



Bimbingan Karakter Islami Anak Usia Dini Melalui Permainan Huruf Hijaiyah

Ismi Nurul Insani DG Lolo^{1*}, Hajir Tajiri¹, Devi Eryanti¹

¹Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : isminurulid@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan fase pertumbuhan tubuh dan otak sangat pesat dalam keoptimalan fungsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui teknik pembiasaan bimbingan karakter islami anak melalui permainan huruf hijaiyah; Untuk mengetahui proses dalam membangun karakter islami anak melalui permainan huruf hijaiyah, mengetahui hasil dari bimbingan karakter islami anak melalui permainan huruf hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bimbingan karakter islami untuk memperbaiki karakter anak terbilang berhasil, anak memahami arti penting dari karakter religius, mandiri dan bekerjasama. Metode yang digunakan penelitian ini kualitatif deskriptif yaitu penulis bermaksud mengungkapkan proses bimbingan dengan pengumpulan data observasi dan wawancara.

Kata Kunci : Bimbingan Karakter Islami, Anak Usia Dini, Permainan

ABSTRACT

Early childhood is a phase of rapid growth of the body and brain in optimizing its function. The objectives of this study are: To find out the habituation technique of Islamic character guidance for children through hijaiyah letter games; To find out the process of building children's Islamic character through hijaiyah letter games; To find out the results of Islamic character guidance for children through hijaiyah letter games. The results showed that, Islamic character guidance to improve children's character was successful, children understood the importance of religious, independent and cooperative characters. The method used is descriptive qualitative, namely the author intends to reveal the guidance process by collecting observation and interview data.

Keywords: *Islamic Character Guidance; Early Childhood; Games*

PENDAHULUAN

Berselancar internet merupakan hal yang sudah lumrah di era sekarang, yang bisa diakses oleh semua kalangan baik dari kalangan muda hingga lanjut usia. Kemudahan mengakses internet ini rentan terjadinya penyebaran informasi yang tidak sesuai usianya seperti situs-situs dewasa. Penyebaran informasi dalam internet berlaku ketika efek pandemi Covid-19 ketika kegiatan sekolah mengacu pada anak harus mengikuti aturan yang berlaku seperti halnya dalam pembelajaran terutama pemberlakuan tugas contohnya menonton tayangan di youtube. Penyebaran informasi yang harus disaring tersebut diperlukan bimbingan karakter islami untuk membantu anak supaya dapat berperilaku baik sesuai dengan peraturan dan ajaran agama. Kegiatan pembatasan informasi di sekolah tersebut, siswa akan diberikan bimbingan karakter dalam setiap tema yang terjadwal sesuai dengan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian), dalam kegiatannya bimbingan tersebut termasuk ke dalam teknik permainan. Bermain dan belajar ini mengakibatkan siswa secara tidak sadar mendapatkan bimbingan dari guru di sekolah, dan diperlukan juga bimbingan dari orang tua di rumah.

Proses pemberian bantuan kepada seseorang baik secara individu maupun kelompok dinamakan bimbingan. Bimbingan diberikan bukan hanya untuk diberikan kepada seseorang yang membutuhkan bantuan saja, tetapi bimbingan juga diberikan kepada seseorang untuk mengetahui potensi dirinya untuk lebih mengembangkan dirinya sendiri. Proses untuk membantu individu dalam mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diperlukan bagi penyesuaian seseorang secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan definisi bimbingan dikemukakan juga oleh Frank W. Miller (1968:3).

Terdapat berbagai macam bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa, salah satunya adalah bimbingan karakter islami. Ada juga unsur pembentukan nilai dan sikap dalam proses bimbingan. Bimbingan karakter merupakan bagian dari nilai-nilai yang harus diajarkan dan diamalkan sejak dini hingga terbentuk karakter yang dinamakan berkarakter muslim. Teknik permainan merupakan salah satu dari banyaknya teknik yang bisa digunakan.

Bermain adalah alat untuk bersosialisasi sesuai dengan teori sosial Vigotsky (dalam Suwarjo & Eliasa, 2011) Pengaruh bermain secara individu bagi anak terutama akan mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh, belajar berkomunikasi, menyalurkan energi emosi yang terpendam, menyalurkan kebutuhan dan keinginan. Pengaruh bermain dengan orang lain akan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan untuk memahami perasaan, ide dan kebutuhan orang lain yang merupakan dasar dari keterampilan sosial. Dalam

pelajarannya siswa akan diajarkan sesuai dengan program yang ada dalam RPPH, dengan tema yang beragam yang dapat dapat membantu siswa dalam kemampuannya dan menambah pengetahuannya.

Berdasarkan observasi awal penulis terhadap bimbingan karakter islami pada anak usia dini yang menggunakan teknik permainan dalam konseling guna meningkatkan pemahaman pada anak agar dapat menerapkan bimbingan karakter islami tersebut untuk kedepannya ditempatkan di TK Pertiwi. Didapatkan bahwa metode dan penanganan yang digunakan adalah melalui metode sentra imtaq.

Diangkat dari upaya sekolah dan guru yang memulai kembali memberikan bimbingan kepada Kelompok A (anak usia dini) dan Kelompok B (anak yang disiapkan untuk ke jenjang sekolah) berupa bimbingan karakter islami menggunakan teknik permainan yang berguna untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa di TK Pertiwi mengenai karakter islami agar terhindar dari perilaku yang kurang baik.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang sesuai dengan penelitian yang saya angkat adalah dari penelitian Agung (2018:68) yang berjudul "*Konsep Pendidikan Karakter Islami Kajian Epistimologis*". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa penelitian ini menentukan konsep pendidikan karakter menjadikan falsafah pendidikan karakter Islam hal ini karena sumber pendidikan karakter Islami bukan hanya akal atau rasionalitas atau panca indera saja dengan berorientasi ukhrawitidak hanya mencakup hubungan sesama manusia, melainkan juga hubungan kepada Allah ta'ala (*al-Khalik*) juga hubungan kepada seluruh makhluk, tidak terbatas manusia saja.

Kedua, penelitian yang sesuai ialah dari Darimi Ismail (2018:177) yang berjudul "*Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini di Paud Seuramoe Jaya*". Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa karakter Islami dapat dibentuk melalui prinsip Islam yang Nabi Muhammad SAW terapkan dalam pendidikan adalah pengulangan, sedikit demi sedikit, memilih yang paling ringan, paling mudah dan paling luwes dalam kondisi tertentu, memilih waktu yang tepat, memperhatikan bakat, mengikuti kecenderungan anak, mengetahui tingkat kemampuan anak, berjenjang dan disesuaikan perlakuan secara bermartabat. Pembiasaan bimbingan karakter islami ini dapat diterapkan pada anak usiadini melalui keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian motivasi dan pemberian ancaman dan sanksi hukum.

Ketiga, penelitian yang sesuai dari Khadija Arif (2020:19) yang berjudul “*Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 Di KB/BA Restu 1 Malang*”. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa perencanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 di KB/BA Restu 1 Malang dapat berhasil jika pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 yaitu: guru yang memiliki kompetensi dan fasilitas sekolah yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter islami dan dapat mengalami hambatan jika pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter islami pada anak kelompok B1 yaitu; orang tua yang menyerahkan pendidikan anak kepada sekolah dan tidak membiasakan anak berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama islam di rumah..

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana teknik untuk membiasakan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi? Bagaimana proses dalam membangun karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi? Bagaimana hasil dari bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi?

Penelitian dilakukan di TK Pertiwi yang beralamat di Jalan Alun-Alun Utara No. 5, Desa Bungbulang, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Alasan pertama secara di tempat tersebut terdapat masalah yang dapat diteliti sesuai dengan tema penelitian yang peneliti ambil serta data-data yang diperlukan cukup mudah untuk dikumpulkan. Kedua, tempat dan objeknya berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Wahyu Wibowo, penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara kualitatif fakta, data, atau objek material yang bukan merupakan rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan Bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis. Melalui teknik permainan, metode deskriptif kualitatif menawarkan gambaran yang sistematis, faktual, dan aktual tentang pembinaan karakter Islami pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan ringkasan situasi yang menggambarkan keadaan realitas.

LANDASAN TEORITIS

Teori ini didasari oleh bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah. Bantuan yang dapat diberikan baik oleh guru, orang tua atau pun teman sebaya dinamakan bimbingan.

Bimbingan karakter merupakan proses arahan atau ajakan secara terus menerus dan secara konsisten agar menjadi manusia utuh dan dianggap baik menurut agama dan negara. Sedangkan karakter islami merupakan akhlak, kebiasaan, sikap dan tabiat yang baik, yang dipelajari dan dipahami serta di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunnah secara kontinyu dan selalu diistiqomahkan dalam melaksanakan kebaikan. Secara umum perspektif Islam membagi akhlak menjadi akhlak mulia (akhlakul karimah) dan akhlak tercela (akhlakul madzmumah). Konseling Islami sangat menekankan arti penting iman dan taqwa sebagai daya ruhaniyah untuk mengatasi beragam masalah kehidupan yang dialami manusia. Hanna Djumhana menyebutnya asas-asas psikologi Islam, Achmad Mubarak dengan konsep daya ruhaniyah iman dan taqwa, sedangkan HM. Arifin sudah sangat eksplisit Iman dan taqwa. Konseling Islam memandang bahwa problem kejiwaan pada manusia sebagai akibat minimnya pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap ajaran agama, akibatnya ia menjadi manusia yang kehilangan pegangan dalam hidupnya (entry lost), bingung dan tidak mampu menghadapi tantangan kehidupan yang kian bertambah kompleks. Bentuk pemecahan yang ditawarkan adalah mengembalikan kesadaran akan arti penting dan makna penghayatan dan pengamalan agama dalam kehidupan. (Tajiri, 2009: 519-520)

Sedangkan menurut Dede Lukman (2020 : 323-338) Konseling Islami ialah suatu pendekatan yang mengutamakan konselor dalam membantu memecahkan permasalahan individu atau kelompok melalui meningkatkan keimanan konseli. Konselor menyadari konseli terkait adanya hubungan sebab akibat (stimulus-respon) dalam permasalahan yang dialami oleh individu maupun kelompok tersebut yang berhubungan pula dengan keimanannya. Islam memberikan bimbingan kepada individu agar senantiasa dapat kembali berpedoman kepada Al-Quran dan As-Sunnah. Islam juga mengarahkan individu dan kelompok agar dapat memahami arti dari adanya ujian dan permasalahan hidup di manusia. Setelah kembalinya manusia kedalam keadaan yang fitrah (bersih dan sehat) itulah saatnya konselor melakukan pengembangan dan pendidikan terhadap konseli.

Adapun prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling Islami menurut Hajir Tajiri (2012 : 226-248) ialah sebagai berikut : pertama, perlu didasari dengan tujuan konseling karena BK Islami ditujukan untuk membantu konseli agar selaras dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat kepada individu dalam; Kedua, perlu adanya konselor (pembimbing) dan konseli (individu/kelompok yang dibimbing) karena BK Islami dilakukan oleh manusia

yang dilandaskan berdasarkan pandangan Islam mengenai hakikat manusia; Ketiga, hal yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Karena BK Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist maka materi yang disampaikanpun perlu didasari oleh ajaran Islam yang benar; keempat berkaitan dengan proses, BK Islam perlu dilandasi oleh ukhuwah Islamiyah (hubungan sesama manusia) yang tentu erat kaitannya dengan ajaran agama Islam.

Fungsi bimbingan karakter islami merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan karakter islami anak agar dapat menangkai pengaruh-pengaruh luar yang tidak baik. Fungsi bimbingan menurut Arifin yang dikutip dari karya Inayah, M.Zanah, H.Tajiri (2017 : 39-58) adalah sebagai berikut: Mengusahakan klien agar terhindar dari segala gangguan/hambatan mental/spiritual seperti konflik batin, dan keraguan terhadap kebenaran agama, Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh klien, Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan, Melakukan pengarahkan terhadap klien, Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien.

Anak usia dini menurut Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13).

Selama periode anak usia dini, peran orang tua, pendidik, dan lingkungan berperan penting dalam membantu anak-anak berkembang secara optimal. Mereka perlu memberikan lingkungan yang mendukung, bermain dengan anak-anak, memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia, dan membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat.

Permainan merupakan salah satu metode pengajaran konseling, dan perkembangan kognitif mengikuti perkembangan bermain anak, sehingga terjadi perubahan aktivitas bermain dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa. Menurut Eleanor L Cri Swell, model permainan adalah teknik pembelajaran yang menyenangkan dimana siswa menghadapi beberapa petunjuk dan aturan permainan (Sanjaya, Wina, 2008:222). Di sisi lain, Mayke, dalam bukunya *Play and Games*, berpendapat bahwa belajar dengan permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang, menemukan sendiri, mengeksplorasi, berlatih, dan memperoleh berbagai macam konsep dan pemahaman. (Sudono, Anggi, 2000: 2).

Metode yang biasa digunakan di taman kanak-kanak adalah metode sentra. Metode sentra membangun karakter dengan sangat rinci dan konsisten, sehingga karakter tersebut terbangun dengan kuat pada anak. Ada banyak teori yang menjadi dasar metode sentra antara lain: Menurut Jean Piaget (1972): “Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru, tentu saja, bisa menuntun anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukan sendiri”. Dengan menemukan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman main yang menyenangkan, pengetahuan itu akan memiliki akar yang kuat di dalam otak, karena menyatu dalam proses perkembangan kemampuan berpikir anak.

Tema pendidikan karakter melalui Metode Sentra sedang menarik perhatian sebagian pemerhati pendidikan di Indonesia. Dan metode sentra imtaq yang digunakan di TK Pertiwi memiliki arti sebagai Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa): sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui kegiatan berinteraksi langsung dengan ciptaan Allah yang ada di sekitar mereka. Di mulai dari diri mereka sendiri, orang-orang dekat mereka, makhluk ciptaan Allah yang lain baik yang hidup (binatang, tanaman) maupun yang mati (batu, tanah, dan lain-lain). Di sentra Imtaq, anak berinteraksi langsung dengan al-Quran, melihat, mendengarkan bacaan ayat dan bila ada pertanyaan, guru mengajak anak mencari jawaban pada al-Quran. Semua itu untuk membangun pikiran anak bahwa al-Quran adalah petunjuk hidup. Pada sentra Imtaq, kegiatan main yang dilakukan anak ditujukan untuk membangun kemampuan memahami kehidupan umat Islam dan mampu melaksanakannya. Contohnya dengan main balok, anak bukan saja belajar membuat bangunan masjid dari balok-balok, tetapi sekaligus belajar bagaimana cara-cara berinteraksi di dalamnya saat anak memainkan alat-alat tersebut dengan permainan simbolik (micro play).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi merupakan jenjang pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan formal yang tersedia untuk anak berumur enam tahun ke bawah. Adapun tujuan TK berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak-anak, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

TK Pertiwi beralamatkan di Jalan Alun-Alun Utara No. 5, Desa Bungbulang, Kecamatan Bungbulang, Kabupaten Garut. Berdiri di Bungbulang

pada tahun 1969 dan berada di bawah Yayasan Pertiwi Dharma Wanita Kabupaten Garut, TK Pertiwi ini satu atap dengan SDN Bungbulang 01 dan dekat dengan fasilitas seperti desa, kecamatan, alun-alun, puskesmas dan masjid. Mayoritas murid berasal dari Desa Bungbulang, Cihikeu, Mekarbakti dan pekerjaan orangtua murid rata-rata PNS, wiraswasta dan pedagang.

Teknik Untuk Membiasakan Bimbingan Karakter Islami Terhadap Anak Usia Dini Melalui Permainan Arisan Huruf Hijaiyah di TK Pertiwi

Sekolah memiliki kegiatan yang merupakan proses perencanaan segala sesuatu untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini kegiatan sekolah disesuaikan dengan kondisi, potensi sekolah, sosial budaya masyarakat dan kebutuhan siswa. Kegiatan ini mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan, untuk kelas individu masih menggunakan kurikulum 2013 (K-13/Kurtilas) dan akan beralih ke kurikulum mandiri pada semester berikutnya. Karena transisi ini, program sekolah kini direformasi kembali, dan banyak perubahan yang terjadi sehingga kegiatan belajar mengajar secara bertahap menerapkan kurikulum mandiri. Kurikulum 2013 sering disebut sebagai kurikulum berbasis kepribadian.

Kegiatan dalam Kurikulum 13 hadir dalam bentuk pembelajaran mata pelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah pendekatan dan pembelajaran yang sengaja menghubungkan atau menggabungkan beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Indikator dari Kurikulum/Standar Isi (SI) dari mata pelajaran yang berbeda menjadi satu kesatuan yang disusun menjadi satu topik. Pembelajaran yang objektif lebih ditekankan pada siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Kegiatan di TK Pertiwi terbagi menjadi beberapa, yaitu: 1) kegiatan harian, berisi kegiatan berupa do'a sebelum belajar dan do'a sehari-hari; 2) kegiatan mingguan, berisi kegiatan berupa praktik wudhu dan solat, membaca iqro, arisan huruf hijaiyah dan kisah para Nabi; 3) kegiatan bulanan, berisi kegiatan berupa Jum'at berkah infaq.; 4) kegiatan tahunan, berisi kegiatan berupa Maulid Nabi, Isra mi'raj, 1 Muharaman dan manasik haji.

Kegiatan tersebut termasuk ke dalam kegiatan bimbingan karakter islami, sesuai dengan visi TK Pertiwi yaitu menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, prima dalam kualitas, unggul dalam prestasi dan santun dalam kebudayaan. Kegiatan bimbingan karakter islami adalah kegiatan yang dibuat agar dapat membentuk karakter anak yang beriman dan bertaqwa yang dapat memberi contoh dan teladan bagi teman-temannya di masa yang akan

datang.

Bimbingan karakter islami ini bisa dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan pada siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islami. Pembentukan karakter dengan nilai agama ini penting karena dalam islam antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kokoh seperti pohon dan yang menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah para Nabi. Karakter anak pun di sekolah berbeda-beda sehingga banyak karakter yang harus diajarkan guru pada siswanya diantaranya adalah karakter religius, mandiri, dan bekerjasama.

Layanan bimbingan karakter islami di TK Pertiwi dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 TK Pertiwi tahun ajaran 2022/2023. Jenis layanan bimbingan karakter yang diberikan guru pada murid tersebut berupa pembelajaran yang sesuai dengan tema yang tercantum dalam RPPH, dalam tema tersebut berisi tentang permainan-permainan yang mengedukasi siswa. Permainan tersebut merupakan teknik dari layanan bimbingan karakter islami yang digunakan oleh guru dalam memberikan layanan pada siswa seperti arisan huruf hijaiyah, story telling kisah para Nabi dan lain sebagainya.

Pada usia pra sekolah dari umur tiga sampai lima tahun, pertumbuhan anak usia dini semakin melambat, namun anak usia dini mulai tertarik dengan aktivitas bermain bersama teman atau lingkungannya. Supaya sifat-sifat anak seperti egosentris, suka memberi perintah agresif, pemalu dan penyendiri dapat menempati posisinya dan memberi kesempatan pada sifat yang lebih baik agar berkembang menjadi karakter yang baik bagi anak. Agar berkembangnya potensi siswa, di setiap sekolah terdapat kegiatan yang dibuat untuk memfasilitasi siswa. Salah satunya kegiatan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi yang terbagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan RPPH Kurikulum 2013 TK Pertiwi tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum 2013 juga sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Tema pendidikan karakter melalui Metode Sentra sedang menarik perhatian sebagian pemerhati pendidikan di Indonesia. Pada Oktober 2010, sebuah konferensi di Jakarta menghadirkan dua pakar dan praktisi pendidikan anak usia dini Dr. Pamela C. Phelps dan Dr. Laura Stannard, dari Amerika Serikat. Yang menarik, Phelps adalah perancang konsep kurikulum Beyond Centers and Circle Time (BCCT), yang disebut juga Metode Sentra.

Sesuai dengan kegiatan yang ada di TK Pertiwi yang berbasis Kurikulum 13,

maka kepala sekolah dan guru pun menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam kegiatan belajar mengajarnya dalam sehari-hari dengan menggunakan metode sentra. Dalam RPPH tersebut sudah terdapat kegiatan yang sudah tersusun seperti kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan. Dalam kegiatan tersebut berisi kegiatan seperti do'a sebelum belajar yang termasuk pada kegiatan sehari-hari, kegiatan arisan huruf hijaiyah yang termasuk pada kegiatan mingguan, kegiatan jum'at berkah infaq yang termasuk pada kegiatan bulanan dan kegiatan manasik haji yang termasuk dalam kegiatan tahunan dimana ini merupakan termasuk pada metode sentra imtaq.

Adapun kegiatan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi sudah ada disetiap kegiatannya, melalui bermain anak mendapatkan kesempatan untuk mengulang, memanipulasi, menemukan sendiri, bereksplorasi, berlatih dan memperoleh konsep yang berbeda. Namun untuk mata pelajaran agama lebih banyak dilakukan pada kegiatan mingguan yang diadakan pada hari jumat yang khusus ditentukan oleh sekolah agar dilaksanakan kegiatan keagamaan sehari penuh. Karena kurikulum ini berbasis kepribadian, maka kegiatan ini mengandung karakter yang harus diberikan oleh guru dan diterapkan oleh siswa, seperti: 1) Kepribadian religius Menurut Jalal Al-Din (2008: 25) Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan melalui perwujudan keyakinan tersebut dalam bentuk ibadah dan cara hidup yang mencerminkan keimanan kepada Tuhan dan kehendak, sikap, dan perilaku-Nya menurut aturan-aturan Tuhan sebagaimana terlihat dalam kehidupan sehari-hari; 2) Kepribadian mandiri dalam Kamus Psikologi kemerdekaan berasal dari kata "kemerdekaan" yang diartikan sebagai keadaan dimana seseorang tidak bergantung pada orang lain untuk mengambil keputusan dan terdapat sikap percaya diri (Chaplin, 2011 :343); 3) Karakter gotong royong dalam pembelajaran dapat dilaksanakan oleh dua atau lebih siswa yang saling berinteraksi, dan memadukan tenaga, gagasan atau pendapatnya pada waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Rukiyati, dkk., 2014). Salah satu tujuan Taman Kanak-kanak Pertiwi sama dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan pembinaan kepribadian Islami diharapkan anak memiliki pola pikir dan sikap yang baik dalam menghadapi berbagai situasi. Selain itu, siswa juga mendapatkan pengetahuan yang perlu diketahui siswa tentang situasi yang ada di masyarakat agar dapat menghadapinya dengan baik dan benar. Kepribadian dapat diartikan sebagai suatu nilai dasar yang membangun kepribadian seseorang, yang terbentuk karena faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, yang membedakan

dirinya dengan orang lain, dan yang terwujud dalam perilaku dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2016). : 43). Karena di sekolah siswa akan begitu akrab dengan karakter-karakter yang berharga sehingga akan menjadi kebiasaan dan menjadi ciri permanen dalam diri siswa.

Proses Dalam Membangun Karakter Islami Terhadap Anak Usia Dini Melalui Permainan Arisan Huruf Hijaiyah di TK Pertiwi

Kegiatan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi terbagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan sesuai dengan RPPH Kurikulum 2013 TK Pertiwi tahun ajaran 2022/2023. Layanan bimbingan yang diberikan guru ini disisipkan dalam kegiatan belajar mengajar karena layanan ini diberikan bukan hanya kepada siswa yang bermasalah tetapi juga pada siswa yang sedang berkembang agar perkembangannya menuju ke arah yang lebih baik.

Kegiatan harian, berisi kegiatan berupa do'a sebelum belajar dan do'a sehari-hari. Do'a sebelum belajar dan do'a sehari-hari ini termasuk ke dalam SOP pembukaan, selain karena mengikuti RPPH hal tersebut juga dilakukan agar siswa dapat terbiasa dan secara tidak langsung siswa menghafalkan setiap do'a yang diajarkan oleh guru. Anak usia dini yang ada di Kelompok A pun karena sering mendengarkan do'a-do'a secara terus menerus dan berulang ulang lambat laun pun mereka dapat mengikuti kegiatan ini meskipun masih banyak mainnya.

Kegiatan mingguan, berisi kegiatan berupa praktik wudhu dan solat, membaca iqro, arisan huruf hijaiyah dan kisah para Nabi. Kegiatan mingguan ini biasanya dilakukan pada hari terakhir yaitu hari Jum'at, berhubung sekolah hanya dilakukan selama lima hari dalam seminggu dimulai dari Senin sampai Jum'at. Kegiatan ini dimulai dengan kisah para Nabi baru setelah itu praktik wudhu dan solat dilanjutkan membaca iqro kemudian diakhiri dengan arisan huruf hijaiyah. Dari kisah para Nabi yang sudah disampaikan, guru dapat menanamkan perilaku dari kisah-kisah Nabi tersebut. Setelah menginformasikan kegiatan untuk besoknya di hari Kamis, praktik wudhu dan solat dilakukan di dalam kelas setelah semua meja dan kursi dipindahkan ke pinggir agar ada ruang untuk siswa mempraktikkan solat. Praktik wudhu dilakukan di toilet, setelah diberikan ilmu tentang bersuci di kelas kemudian diberi contoh oleh guru dimulai dari niat dan gerakannya barulah siswa dituntun oleh guru untuk mempraktikkan wudhu sesuai dengan arahan tadi. Barulah setelah selesai praktik wudhu siswa akan diarahkan untuk mempraktikkan praktik solat. Siswa akan memakai mukena atau sarung yang dibawa dari rumah masing-masing dan merapikan barang bawaannya. Setelah

selesai guru akan memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana solat dimulai dari adzan, iqomah, shaf solat, niat solat dan bacaan-bacaan dalam solat. Siswa akan dituntun dalam praktik solat tersebut, itu pun sesuai dengan kemampuan anak masing-masing.

Kegiatan bulanan, berisi kegiatan berupa Jum'at berkah infaq. Kegiatan ini merupakan kegiatan baru, siswa diajarkan untuk menyisihkan uang jajannya untuk beramal. Ada celengan khusus untuk Jum'at berkah infaq ini, dan uang yang didapat akan disalurkan ke mesjid sebagai sodakoh selain itu juga untuk menengok orang yang sakit dan dipakai pada kegiatan keagamaan. Awal mulanya kegiatan ini dilakukan seminggu sekali, namun karena ada beberapa orang yang merasa keberatan maka kegiatan ini dijadikan hanya satu kali dalam sebulan.

Kegiatan tahunan, berisi kegiatan berupa Maulud Nabi, Isra mi'raj, 1 Muharaman dan manasik haji. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Agama Islam) ini dilakukan sesuai dengan mengikuti kalender. Pada acara keagamaan ini siswa akan diberitahu tentang sejarah pada hari keagamaan tersebut. Kemudian sekolah mengadakan perlombaan seperti lomba adzan. Selain itu ada juga kegiatan marawisan yang dilakukan oleh siswa. Untuk manasik haji itu dilakukan pada bulan September dan diluar sekolah, biasanya akan dilakukan di alun-alun atau mesjid besar dan didampingi orang tua masing-masing. Selain itu manasik haji ini juga diikuti oleh semua TK/PAUD/RA yang ada di Kecamatan Bungbulang, namun dalam satu tempat hanya terdapat beberapa desa saja.

Metode sentra yang digunakan pada permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi termasuk pada metode sentra imtaq. Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa): sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui kegiatan berinteraksi langsung dengan ciptaan Allah yang ada di sekitar mereka. Di mulai dari diri mereka sendiri, orang-orang dekat mereka, makhluk ciptaan Allah yang lain baik yang hidup (binatang, tanaman) maupun yang mati (batu, tanah, dan lain-lain). Di sentra Imtaq, anak berinteraksi langsung dengan al-Quran, melihat, mendengarkan bacaan ayat dan bila ada pertanyaan, guru mengajak anak mencari jawaban pada al-Quran. Semua itu untuk membangun pikiran anak bahwa al-Quran adalah petunjuk hidup. Pada sentra Imtaq, kegiatan main yang dilakukan anak ditujukan untuk membangun kemampuan memahami kehidupan umat Islam dan mampu melaksanakannya. Contohnya dengan main balok, anak bukan saja belajar membuat bangunan mesjid dari balok-balok, tetapi sekaligus belajar bagaimana cara-cara berinteraksi di dalamnya saat anak memainkan alat-alat tersebut dengan permainan simbolik (micro play).

Materi yang disampaikan pada pembelajaran di TK Pertiwi ini mengikuti RPPH Kurikulum 2013. Dalam RPPH ini ada materi kegiatan dan materi

pembiasaan, materi ini merupakan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa, serta bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Pada kegiatan keagamaan untuk pengembangan karakter religius materinya yaitu biasanya berupa: 1) Bacaan solat, pada setiap gerakan-gerakan solat ada bacaan solatnya. Siswa akan dibimbing sesuai dengan kemampuannya, ada siswa yang sudah hafal dan ada yang belum hafal. Oleh karena itu di sekolah guru akan mengajarkan siswa tentang bacaan-bacaan solat sesuai yang diajarkan oleh orang tuanya di rumah; 2) Praktek wudhu, pada praktek wudhu ini siswa akan diajarkan bagaimana tata cara wudhu. Guru akan menjelaskan caranya dimulai dari niat wudhu, gerakan wudhu sampai pada niat setelah wudhu; 3) Baca iqro, atau kegiatan mengaji iqro biasanya dibimbing oleh guru sesuai dengan bacaan terakhir masing-masing. Guru akan membagi dua kelompok yaitu kelompok perempuan dibimbing oleh guru A (Ibu Hanisah) kemudian kelompok laki-laki akan dibimbing oleh guru B (Ibu Dian), baca iqro ini dilakukan secara bergantian sampai semua siswa selesai; 4) Bacaan do'a sehari-hari, biasanya siswa akan diajarkan bacaan seperti do'a sebelum makan dan sesudah makan, do'a sebelum tidur dan bangun tidur, do'a masuk toilet dan keluar toilet, dan masih banyak lagi; 5) Surat-surat pendek, selain untuk hafalan diri sendiri juga bisa digunakan untuk bacaan dalam solat. Guru akan membaca surat pendek bersama dengan semua murid lalu kemudian guru akan menyuruh satu persatu siswa untuk mengulang surat yang dibacakan tadi sampai selesai dan jika ada yang belum hafal maka guru akan membimbing siswa tersebut.

Kemudian materi yang diberikan pada siswa disekolah untuk mengembangkan karakter mandiri yaitu pembiasaan membereskan mainan kalau sudah bermain seperti membereskan alat permainan edukasi pada rak atau menyimpan kembali lilin mainan atau malam pada kotaknya masing-masing, menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru di rumah, ke sekolah hanya diantarkan sampai gerbang dan sudah tidak ditunggu lagi oleh orangtua, dan siswa bisa makan sendiri saat sedang ada acara diluar atau piknik.

Dan materi yang diberikan pada siswa disekolah untuk mengembangkan karakter bekerjasama yaitu dapat bermain bersama dengan teman dari yang sebelumnya siswa selalu bersama ibunya karena siswa sudah disapih maka siswa akan mulai bermain dengan teman sebayanya, mulai tumbuh sikap empati pada teman seperti memahami temannya saat sedang sedih karena dijahili oleh temannya yang lain, dan dapat menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama melalui permainan yang melibatkan semua siswa seperti pada permainan arisan huruf hijaiyah yang dimana pada permainan itu setiap siswa akan kebagian untuk menebak huruf hijaiyah dan menuliskannya di papan tulis dan jika ada siswa

yang belum tahu penulisan huruf hijaiyah maka siswa yang lain akan membantunya dengan gerakan tangan seperti sedang mencontohkan menulis huruf hijaiyah tersebut.

Untuk penggunaan teknik permainan, guru di TK Pertiwi menggunakan permainan-permainan edukatif yang dapat mengedukasi siswa dengan metode sentra imtaq. Namun untuk permainan yang berhubungan dengan karakter islami berupa religius, mandiri dan kerjasama yaitu permainan arisan huruf hijaiyah. Pada permainan ini guru akan melatih pengetahuan siswa mengenai huruf-huruf hijaiyah dan mengingat dalam penulisannya. Sebelum memulai permainan guru akan menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis satu persatu sambil membaca hurufnya bersama siswa. Setelah itu guru akan mengeluarkan kertas yang sudah ditulis huruf-huruf hijaiyah dan memanggil satu persatu siswa untuk menebak huruf di kertas dan menuliskannya di papan tulis. Begitu seterusnya sampai semua siswa kebagian. Setelah permainan selesai maka akan dilanjutkan dengan mengaji iqro. Permainan tersebut dapat bermanfaat bagi balita dalam mengingat huruf-huruf hijaiyah agar lancar saat mengaji untuk melatih kecerdasan siswa, melatih kemampuan nalar siswa dan melatih bahasa siswa. Selain dengan permainan huruf hijaiyah untuk melatih bahasa siswa bisa juga dilatih dengan cerita-cerita Nabi. Dalam bimbingan karakternya permainan tersebut ada dari karakter religius dalam mengetahui huruf hijaiyahnya, kemudian kemandirian siswa dalam menulis kembali di papan tulis dan kerjasama siswa dalam membantu siswa yang lain jika ada yang belum tau cara penulisan huruf hijaiyahnya.

Mohemeen (2009: 305-314) menegaskan bahwa dalam upaya peningkatan karakter Islami, proses pendidikan yang melibatkan pembinaan mensyaratkan adanya budaya religius (religiusitas) di sekolah. Dalam konteks pembinaan kepribadian siswa, intervensi dengan pendekatan ekologis menjadi keniscayaan karena budaya sekolah agama hanya dapat dibangun dari lingkungan keagamaan yang terus menerus berjalan. Untuk mencapai tujuannya, banyak hal yang perlu diperhatikan, seperti kualifikasi pembimbing, metode, dan materi.

Adapun kualifikasi pembimbing, konselor di Taman Kanak-Kanak Pertiwi telah berusaha dalam pengetahuan dan wawasannya di bidang konseling dan profesi konseling untuk mengembangkan dan menguasai diri serta menunjukkan kerendahan hati, kesabaran, kepercayaan, rasa hormat dan kemampuan mengambil tanggung jawab dalam menerima saran. Dalam pelaksanaan bimbingan kepribadian banyak metode yang dapat digunakan dan yang digunakan di TK Pertiwi adalah metode sentra imtaq. Sentra Imtaq (Iman dan Taqwa): sentra yang mengalirkan materi pada anak melalui kegiatan berintegrasikan langsung dengan ciptaan Allah yang ada di sekitar mereka. Di mulai dari diri mereka sendiri, orang-

orang dekat mereka, makhluk ciptaan Allah yang lain baik yang hidup (binatang, tanaman) maupun yang mati (batu, tanah, dan lain-lain). Di sentra Imtaq, anak berinteraksi langsung dengan al-Quran, melihat, mendengarkan bacaan ayat dan bila ada pertanyaan, guru mengajak anak mencari jawaban pada al-Quran. Semua itu untuk membangun pikiran anak bahwa al-Quran adalah petunjuk hidup. Pada sentra Imtaq, kegiatan main yang dilakukan anak ditujukan untuk membangun kemampuan memahami kehidupan umat Islam dan mampu melaksanakannya. (Tamin, Wismiarti. (2010). Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra. Volume 1. Edisi 3. Hal. 43)

Hasil Dari Bimbingan Karakter Islami Terhadap Anak Usia Dini Melalui Permainan Arisan Huruf Hijaiyah di TK Pertiwi

Orangtua memilih menyekolahkan anak di TK Pertiwi ini selain karena jarak yang cukup dekat dan tahu bagaimana keadaan TK disana juga dikarenakan mereka berharap anak dapat mempunyai hasil yang baik dari pembelajaran selama di sekolah. Salah satunya di sekolah siswa akan diberikan bimbingan oleh guru, contohnya bimbingan karakter islami menggunakan teknik permainan. Sebelum mendapatkan bimbingan karakter islami anak hanya mendapatkan bimbingan dari rumah dengan pengetahuan seadanya. Sedangkan setelah mendapatkan bimbingan karakter islami anak mengalami peningkatan dari segi pengetahuannya. Apalagi dari segi pengetahuan agamanya, selain karena diulang secara terus menerus siswa juga merasakan dan menjadi tahu dari berbagai pengalaman yang ia dapat selama di sekolah seperti ia mengetahui bagaimana cara berhaji dan lain sebagainya.

Setelah diadakannya bimbingan karakter islami ada manfaat yang didapat oleh siswa seperti siswa hafal dengan materi-materi di sekolah karena mendapatkan bimbingan dari guru. Bimbingan tersebut seperti bimbingan wudhu, bimbingan solat, bimbingan manasik haji, infaq, dan mengaji iqro. Kemudian siswa menjadi ingin lebih belajar agama dan merasa bersemangat untuk mempelajarinya di rumah, lebih giat belajar agama, hafalan siswa pun jadi lebih bertambah. Selain itu siswa menjadi lebih tahu bagaimana cara bersikap, rasa bertanggung jawab, dan cara berperilaku.

Dari hasil bimbingan karakter tersebut siswa mengalami perubahan selain pengetahuan anak semakin bertambah, siswa pun menjadi lebih bersemangat untuk mengaji. Kemudian yang tadinya masih malu-malu siswa menjadi lebih

berani dan mandiri, siswa menjadi percaya diri untuk membaaur dengan yang lain, dan siswa mau bersosialisasi. siswa juga mulai tahu bagaimana cara berterima kasih, tahu cara membantu orang, dan siswa dalam hafalannya meningkat.

Hasil diatas bisa didapat karena peran guru selama di kelas, guru dengan telaten dan sabar dalam mengajari siswa di sekolah. Selain itu juga bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui teknik permainan ini pun mencakup tiga unsur pokok yaitu: 1) Mengetahui kebaikan (*knowing the good*) yang terdapat dalam KD 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari. Dalam KD tersebut terdapat materi pembiasaan seperti mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan, do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP Pembukaan, mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan; 2) Mencintai kebaikan (*loving the good*) yang terdapat dalam KD 3.1-4.1 Mengenal/melakukan kegiatan ibadah sehari-hari (praktik wudhu dan shalat). Dalam KD tersebut terdapat materi kegiatan seperti tidak menyakiti ciptaan Tuhan, menyayangi ciptaan Allah SWT., praktik shalat dan wudhu; 3) Melakukan kebaikan (*doing the good*) yang terdapat dalam KD 3.8-4.8 Mengenai lingkungan alam/hewan (menyebutkan jenis binatang yang bisa terbang). Dalam KD tersebut terdapat materi pembiasaan seperti bersyukur sebagai ciptaan Tuhan, dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Metode pendidikan karakter Ratna Megawangi dalam Suara Pembaruan (2010) adalah menerapkan *knowing the good, loving the good, desiring the good, and acting the good* (4M, yaitu Mengetahui, Mencintai, Menginginkan, dan Mengerjakan kebaikan) secara simultan dan berkesinambungan. Menurutnya dalam *character channeling*, kebaikan sering dirangkum dalam rangkaian sifat-sifat baik.

Pada bimbingan karakter islami terhadap balita melalui teknik permainan di TK Pertiwi sudah terdapat tiga unsur pokok diatas, yaitu: 1) Mengetahui kebaikan (*knowing the good*) yang terdapat dalam KD 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari. Dalam KD tersebut terdapat materi pembiasaan seperti mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan, do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP Pembukaan, mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan; 2) Mencintai kebaikan (*loving the good*) yang terdapat dalam KD 3.1-4.1 Mengenal/melakukan kegiatan ibadah sehari-hari (praktik wudhu dan shalat). Dalam KD tersebut terdapat materi kegiatan seperti tidak menyakiti ciptaan Tuhan, menyayangi ciptaan Allah SWT. seperti menyayangi hewan peliharaan di rumah dan tidak menyakiti hewan-hewan yang terlantar dijalan,

praktik shalat dan wudhu; 3) Melakukan kebaikan (doing the good) yang terdapat dalam KD 3.8-4.8 Mengenai lingkungan alam/hewan (menyebutkan jenis binatang yang bisa terbang). Dalam KD tersebut terdapat materi pembiasaan seperti bersyukur sebagai ciptaan Tuhan, dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan menyayangi hewan peliharaan di rumah atau tidak menyakiti hewan peliharaan seperti dipukul, diinjak atau terus mengurung hewan peliharaan dalam kandang.

Ada manfaat yang diperoleh dari kegiatan bermain tersebut, sehingga siswa dapat menyiapkan dan mengembangkan aspek yang diperlukan untuk masa depannya. Setelah proses belajar maka akan didapatkan hasilnya, hasil tersebut bisa berupa prestasi atau perubahan tingkah laku siswa yang didapat siswa dari sekolah seperti dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Contohnya dalam perkembangan sosial dan perkembangan moralnya. Dalam perkembangan sosialnya mereka dicirikan oleh kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan anak akan belajar memberi dan menerima selama kegiatan bermain, anak akan belajar berinteraksi dengan teman, memahami bahasa lawan bicara, dan belajar tentang nilai-nilai sosial yang ada pada diri mereka/kelompok mereka. Sedangkan dalam perkembangan moralnya anak belajar nilai benar dan salah dari lingkungannya, terutama dari orang tua dan guru. Melalui permainan, kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dan mengadaptasi aturan kelompok di lingkungannya. Ia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah misalnya mencuri mainan temannya. Kemudian dengan menggunakan metode pembiasaan yang jika dilakukan secara terus menerus maka kebiasaan tersebut akan menjadi karakter yang tetap. Seperti membiasakan diri untuk hal-hal yang baik seperti beribadah kepada Allah, solat, mengaji dan mengucapkan salam.

Kemudian untuk hasil dari bimbingan tersebut dalam sikapnya dalam sikapnya anak dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan menggunakan kata-kata yang sopan pada saat bertanya kepada guru dan dalam pengetahuan dan keterampilannya anak dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai ciptaan Tuhan, mengenal kegiatan ibadah sehari-hari, mengenal huruf hijaiyah dan menghafal do'a pendek. Dari hasil bimbingan karakter tersebut siswa mengalami perubahan selain pengetahuan siswa semakin bertambah, siswa pun menjadi lebih bersemangat untuk mengaji. Kemudian yang tadinya masih malu-malu anak menjadi lebih berani dan mandiri, siswa menjadi percaya diri untuk membaur dengan yang lain, dan siswa mau bersosialisasi. Siswa juga mulai tahu bagaimana cara berterima kasih, tahu cara membantu orang seperti membantu kelompok A untuk menjawab huruf yang harus ia tebak dalam arisan huruf hijaiyah jadi secara tidak langsung anak bekerjasama juga, dan siswa dalam

hafalannya meningkat. Keberhasilan ini didapat karena kesabaran guru dalam membimbing anak selama di sekolah. Keberhasilan belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Nana Sudjana, (1989:4).

PENUTUP

Setelah melakukan penelitian di TK Pertiwi, maka penulis akan mengemukakan kesimpulan terkait dengan pelaksanaan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui permainan arisan huruf hijaiyah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini melalui metode sentra melalui permainan arisan huruf hijaiyah di TK Pertiwi ini dilatar belakangi oleh kebutuhan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan karakter anak. Kegiatan di TK Pertiwi terbagi menjadi beberapa, yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. Layanan bimbingan karakter islami di TK Pertiwi yang diberikan oleh guru dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Kurikulum 2013 TK Pertiwi tahun ajaran 2022/2023, dalam tema tersebut berisi tentang permainan-permainan yang mengedukasi siswa. Permainan tersebut merupakan teknik dari layanan bimbingan karakter islami yang digunakan oleh guru dalam memberikan layanan pada siswa seperti arisan huruf hijaiyah, kisah para Nabi dan lain sebagainya.

Proses bimbingan karakter islami di TK Pertiwi dilaksanakan sesuai kegiatan yang ada. Kegiatan bimbingan karakter islami terhadap anak usia dini menggunakan metode sentra imtaq melalui teknik permainan di TK Pertiwi terbagi ke dalam beberapa kegiatan yaitu: a) kegiatan harian, berisi kegiatan berupa do'a sebelum belajar dan do'a sehari-hari yang dilakukan secara berulang; b) kegiatan mingguan, berisi kegiatan berupa praktik wudhu dan solat, membaca iqro, arisan huruf hijaiyah dan kisah para Nabi; c) kegiatan bulanan, berisi kegiatan berupa Jum'at berkah infaq; d) kegiatan tahunan, berisi kegiatan berupa maulud Nabi, isra mi'raj, 1 Muharaman dan manasik haji yang dilakukan pada bulan September. Program tahunan juga disebut program PHBI (Peringatan Hari Besar Agama Islam).

Hasil dari bimbingan karakter tersebut siswa mengalami perubahan selain pengetahuan siswa semakin bertambah, anak menjadi mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Sebelum mendapatkan bimbingan karakter islami anak hanya mendapatkan bimbingan dari rumah dengan pengetahuan seadanya. Sedangkan setelah mendapatkan bimbingan karakter

islami siswa mengalami peningkatan dari segi pengetahuannya. Apalagi dari segi pengetahuan agamanya, selain karena diulang secara terus menerus siswa juga merasakan dan menjadi tahu dari berbagai pengalaman yang ia dapat selama di sekolah seperti ia mengetahui bagaimana cara berhaji dan lain sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sampaikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan masukan untuk menjadi lebih baik lagi, di antaranya adalah sebagai berikut: Penulis berharap akan adanya kerjasama antar kedua instansi terkait. Terutama untuk membantu permasalahan karakter islami pada anak yang bersekolah di TK Pertiwi. Program bimbingan karakter islami yang telah ada memang telah terlaksana dengan baik, namun akan lebih baik jika program tersebut ditingkatkan; Diharapkan lebih berinovasi dan mencoba metode bimbingan yang lain. Serta dapat menaruh perhatian lebih kepada anak terutama terkait hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaannya, seperti kurang konsentrasinya anak dalam mengikuti bimbingan atau bahkan pergi keluar kelas untuk jajan saat terlaksananya bimbingan; Saat ini penulis hanya berfokus pada penelitian terhadap interaksi sosial antar lansia dan terfokus pada metode bimbingan karakter islami terhadap anak dan terfokus pada teknik permainan saja. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih berinovasi serta berkembang lebih dalam menggali terkait masalah yang terdapat di TK Pertiwi. Sehingga terciptanya perkembangan intelektual bagi TK Pertiwi dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter Islami; Kajian Epistemologis*. AlTarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam. Volume 3 Nomor 2. Hal. 68
- Anggi Sudono. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Garasindo. Hal. 2
- Arif, Khadija. (2020). *Upaya Pembiasaan Karakter Islami Pada Anak Kelompok B1 Di KB/BA Resti 1 Malang*. Hal. 19
- Chaplin, James P. (2011). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hal. 343
- Darimi, Ismail. (2018). *Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Di PAUD Seuramoe Jaya*. Awlady Jurnal Pendidikan Anak Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 5 Nomor 2. Hal. 177

- Ineu Inayah, M. Z. (2017). Bimbingan Keagamaan di Daerah Pesisir. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume (5), 39-58.
- Jalaluddin. (2008). *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip Prinsip Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hal. 25
- Lukman, D. (2020). Keterampilan Komunikasi Konselor dalam Pelaksanaan Konseling Islami. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, Volume (8), 323-338.
- Megawangi, Ratna. (2010). *Suara Pembaruan*
- Rukiyati, dkk. (2014). *Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan*. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014.
- Sanjaya, Winna. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal. 222
- Sudjana, N. (1989). *Dasar - dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Suwarjo & Imania Eliasa. (2011). *55 Permainan (Games) dalam Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Paramita Publishing
- Tajiri, H. (2012). Konseling Islam: Studi terhadap Posisi dan Peta Keilmuan. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume (6), 226-248.
- Tajiri, Hajir. (2009). *Dimensi Konseling Islami Dalam Praktek Psikologi Pembebasan Emosi-Spiritual Ahmad Faiz Zainudin*. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 4. No. 13. Hal: 519-520
- Tamin, Wismiarti. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra*. Volume 1. Edisi 3. Hal. 43
- Widarmi, Wijana D. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

